



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION (GI) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN MENGELOLA KOMPETENSI PERSONAL DI SMK NEGERI 1 KUDUS (Studi pada Kelas X Pemasaran 3 Tahun Pelajaran 2011/2012)**

Veristika, Nela, Drs. Muhsin, M.Si, Drs. Bambang Prishardoyo, M.Si

Jurusan Pendidikan Ekonomi FE Universitas Negeri Semarang, Inonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Oktober 2012

Disetujui September 2012

Dipublikasikan November 2012

*Keywords:*

**Learning Model of Group Investigation  
Liveliness  
Learning Output**

### Abstrak

**P**eran aktif siswa pada pembelajaran adalah hal yang penting agar hasil belajar tercapai dengan optimal. Dari data awal yang diperoleh menunjukkan bahwa di kelas X Pemasaran 3 ada 20 siswa (56%) dari 36 siswa yang belum tuntas pada nilai menerapkan prinsip profesional kerja. Dari hasil observasi yang dilakukan dalam pembelajaran menerapkan prinsip profesional kerja di SMK Negeri 1 Kudus hasil tersebut belum optimal karena perhatian siswa kurang, partisipasi anak kurang menyeluruh, saat pembelajaran berlangsung guru masih menggunakan model konvensional (ceramah) dimana pembelajaran didominasi oleh guru sehingga siswa tidak tertarik. Hal ini menyebabkan keaktifan siswa kurang dan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Dengan adanya kondisi tersebut guru diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat sehingga siswa terlibat aktif dalam proses belajar-mengajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hasil baik pada siklus I, siklus II maupun siklus III terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa meningkat yaitu dari data awal yaitu sebesar 71 menjadi 74 pada siklus I, 75 pada siklus II dan 82 pada siklus III. Sedangkan untuk ketuntasan klasikal mengalami peningkatan dari data awal sebesar 44% menjadi 59% pada siklus I, 74% pada siklus II dan 88% pada siklus III. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI)* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional (ceramah).

### Abstract

*The students active role in learning process is important in order to achieve optimal learning output. From beginning data which is gotten indicate that in the X grade of Marketing 3, there were 20 students (55%) of the 36 students who have failed in the value of applying the professional working principle. The results of the study of applying the professional working principle in the SMK Negeri 1 Kudus are not optimal because of lack of student attention, less participation of children, the conventional (speech) models which are used in the learning process and not interested that can make the less of students' liveliness and low learning output. Furthermore, the teachers are expected to apply the appropriate learning methods in order to make the students become more active in teaching-learning process and the goal of the learning can be achieved. Good results in cycle I, cycle II and cycle III show that the average of students' cognitive learning output increased from the initial score from an average of 71 to 74 early in the cycle I, 75 in the cycle II and 82 in cycle III. Whereas completeness of the classical 44% to 59% in cycle I, 74% in the cycle II and 88% in cycle III. Based on the results above it can be concluded that learning by applying the model Group Investigation (GI) better than just applying teachered learning center.*

## PENDAHULUAN

Dalam pendidikan ada dua konsep yang tidak dapat dipisahkan yaitu belajar dan mengajar. Belajar menunjuk kepada siswa sebagai subyek penerima pesan (siswa), sedangkan mengajar menunjuk pada guru. Belajar dan mengajar diarahkan dalam sebuah proses untuk menghasilkan manusia yang berkualitas (siswa) melalui sebuah pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Sudjana, 2009:28).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan suatu bangsa, diantaranya tenaga pendidik (guru), siswa, tujuan pendidikan, isi pendidikan, sarana prasarana, metode, serta lingkungan. Dari semua unsur tersebut saling terkait dan berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Purwanto (2007:102) membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua bagian yaitu : (1) Faktor individual yaitu faktor yang berasal dari diri organisme tersebut. (2) Faktor sosial yaitu faktor yang berasal dari luar individu, salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan, yang merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Guru sebagai salah satu komponen pembelajaran harus dapat memilih metode yang tepat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam menyampaikan pelajaran guru tidak hanya terpatok dengan satu metode saja melainkan guru dapat menggunakan metode lain yang sesuai yang lebih bervariasi agar proses pembelajaran tidak membosankan. Pemilihan metode yang tepat dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Aktivitas belajar meliputi berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik (pembelajar). Menurut Dierich dalam Hamalik (2009:90-91) aktivitas terbagi atas 8 kelompok yaitu: "(1) kegiatan visual, (2) kegiatan lisan (oral), (3) kegiatan mendengarkan, (4) kegiatan menulis, (5) kegiatan menggambar, (6) kegiatan metrik, (7) kegiatan mental, (8) kegiatan emosional". Dalam proses pembelajaran peran aktif

siswa merupakan komponen pendukung yang penting. Sardiman (2009:97), mengemukakan "dalam kegiatan belajar, peserta didik harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik".

Tujuan tiap proses belajar mengajar adalah diperolehnya hasil belajar yang optimal. Hal ini bisa dicapai apabila siswa terlibat secara langsung dan aktif baik fisik, mental, dan emosi. Keberhasilan proses pembelajaran adalah hal utama yang didambakan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Hasil pengamatan awal pada saat pembelajaran Menerapkan Prinsip Profesional Kerja menunjukkan siswa kelas X Pemasaran SMK Negeri 1 Kudus memiliki aktivitas belajar yang rendah. Saat guru memberikan penjelasan hanya ada beberapa siswa yang mencatat materi, saat guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dalam proses pembelajaran berlangsung hanya ada beberapa siswa yang bertanya, begitu pula saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa, respon yang diberikan siswa sangat rendah.

Berdasarkan teori dan kenyataan yang ada pemilihan metode yang tepat sangat diperlukan untuk mendukung pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif, sehingga dapat memacu siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa bukan hanya sebagai obyek penerima tetapi juga sekaligus sebagai subyek pelaku. "Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas" (Suharsimi, 2009:3). Melalui penelitian tindakan kelas akan mampu menemukan pemecahan ataupun solusi berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Sehingga proses pembelajaran lebih efektif, kondusif dan optimal.

Berdasarkan observasi awal dapat diketahui adanya kesenjangan antara teori dan kenyataan, yaitu pada kegiatan belajar mengajar di SMK N 1 Kudus mata diklat Menerapkan Prinsip Profesional Kerja selama ini kurang dapat menarik perhatian siswa sehingga materi pembelajaran kurang dapat diserap oleh siswa. Salah satu alternatif untuk dapat mengatasi hal tersebut adalah dengan penggunaan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan salah satu stra-

tegi pembelajaran yang kooperatif dan fleksibel. Dalam pembelajaran tipe *Group Investigation*, menekankan partisipasi dan keaktifan siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang dipelajari melalui berbagai sumber yang tersedia, misalnya melalui buku pelajaran maupun media lain seperti internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajari melalui investigasi. Model pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi, maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model ini menumbuhkan kemampuan berfikir secara mandiri. Menurut Setiawan (2006:9) Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) memiliki kelebihan untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa yaitu: (1) proses belajar bisa berjalan lebih efektif karena siswa melakukan investigasi sendiri dan melakukan interaksi dengan kelompok investigasinya (2) meningkatkan kerja sama antarsiswa dalam satu kelompok, (3) siswa belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru, (4) meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan (5) siswa belajar lebih berani untuk mengungkapkan pendapat dan menghargai pendapat orang lain. (<http://ekocin.wordpress.com/2011/06/17/model-pembelajaran>)

Dari beberapa kelebihan dari model pembelajaran *Group Investigation* maka model GI cocok digunakan untuk materi mengelola kompetensi personal karena materi ini berisi teori-teori yang membutuhkan pemahaman yang mendalam dari siswa. Dengan investigasi yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa melalui bagaimana cara para siswa menemukan sendiri materi yang akan dipelajari. Dengan penggalian sendiri informasi akan berpengaruh pada pemahaman yang lebih mendalam dari siswa. Pengalihan informasi bisa diperoleh melalui buku literatur yang disediakan di perpustakaan sekolah ataupun melalui media internet. Media internet bisa dimanfaatkan sejalan dengan adanya sarana *hot spot* yang disediakan di SMK Negeri 1 Kudus sebagai penunjang kemajuan pembelajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Mengelola Kompetensi Personal di SMK Negeri 1 Kudus (Studi pada Kelas X Pemasaran 3 Tahun Pelajaran 2011/ 2012)".

## METODE

Kelas X Program Pemasaran 3 yang berjumlah 36 siswa. Pengambilan subyek penelitian didasarkan atas hasil observasi awal karena pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode ceramah, kurang adanya variasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa tidak aktif di kelas yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari beberapa siklus, tiap siklus terdiri dari 4 tingkatan yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*implementing*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). (Suharsimi 2009:17)

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati oleh peneliti. Instrumen penelitian dalam penelitian ini meliputi SILABUS, RPP, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi kinerja guru, dan alat evaluasi berupa soal-soal. Soal evaluasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi setelah dilakukan tindakan sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa. Sedangkan lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Group Investigation* (GI).

Analisis hasil instrumen pada penelitian ini dilakukan uji coba terlebih dahulu sebelum digunakan dalam penelitian. Uji coba bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran butir-butir soal yang akan digunakan.

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: 1) Dokumentasi, Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data. Data tertulis tentang daftar nama siswa, jumlah siswa dan data lain yang akan digunakan untuk kepentingan penelitian. 2) Observasi, metode observasi ini digunakan untuk mengamati seberapa besar aktivitas siswa dan kinerja guru pada saat proses belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran *Group Investigation*. 4) Metode analisis

deskriptif persentase digunakan untuk mengkaji aktivitas siswa dan hasil belajar serta kinerja guru dalam pembelajaran. Metode analisis data digunakan untuk menghitung hasil belajar siswa, aktivitas siswa dan kinerja guru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI). Penelitian ini dilakukan di kelas X Pemasaran 3 SMK Negeri 1 Kudus tahun ajaran 2011/2012 yang beralamat Jalan Ganesa, Desa Purwosari, Kabupaten Kudus. Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus, yaitu siklus I, siklus II dan siklus III, setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian ini terdiri dari hasil tes dan non tes, hasil tes berupa nilai setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI), sedangkan hasil non tes berupa hasil observasi keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Kondisi awal siswa yaitu pada saat siswa belum menerima pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI). Data awal yang digunakan adalah data nilai ulangan harian siswa yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Menerapkan Prinsip Profesional Kerja. Data tersebut digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam pembelajaran sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI).

Sebelum dilaksanakan penelitian, pembelajaran masih menggunakan metode ceramah. Dari data awal nilai ulangan harian siswa diperoleh persentase ketuntasan klasikal pada kelas X Pemasaran 3 sebesar 44% dengan siswa yang tuntas 16 siswa dan siswa tidak tuntas 20 siswa, ini berarti belum mencapai kriteria ketuntasan maksimal yang ditentukan pihak sekolah sebesar 75%. Hasil penelitian yang diperoleh adalah :

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas siswa bahwa, pada siklus I tingkat keaktifan siswa mencapai 51%, ini berarti tingkat keaktifan siswa masih kurang dalam mengikuti pembelajaran dengan model *Group Investigation* (GI).

Hasil pengamatan untuk aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) mencapai skor 30 dengan presentase 60% dalam kategori baik, namun belum mencapai indikator keberhasilan untuk itu perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil post tes siklus I presentase ketuntasan hasil belajar klasikal menunjukkan presentase sebesar 59% terdiri dari 20 siswa yang tuntas dan sisanya 16 siswa belum tuntas, artinya hasil belajar belum mencapai indikator keberhasilan, berarti perbaikan pada siklus selanjutnya perlu dilakukan.

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas siswa pada siklus II bahwa, keaktifan siswa meningkat menjadi 70%. Artinya, keaktifan siswa sudah meningkat dibandingkan pada siklus I dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI).

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II mencapai skor 35 dengan presentase sebesar 70%, ini termasuk dalam kategori baik, jika dibandingkan dengan siklus I sudah mengalami peningkatan sebesar 10%, namun belum mencapai indikator keberhasilan, sehingga hasil siklus II perlu dipertahankan dan ditingkatkan pada siklus III.

Hasil belajar pada siklus II sudah mulai menunjukkan peningkatan ditunjukkan dari siswa yang tidak tuntas berkurang menjadi 10 siswa dan yang tuntas ada 26 siswa dengan presentase ketuntasan hasil belajar klasikal sebesar 74%, dengan hasil yang didapatkan masih belum mencapai kriteria keberhasilan untuk itu perlu dipertahankan dan dilakukan upaya perbaiki lagi pada siklus ke III.

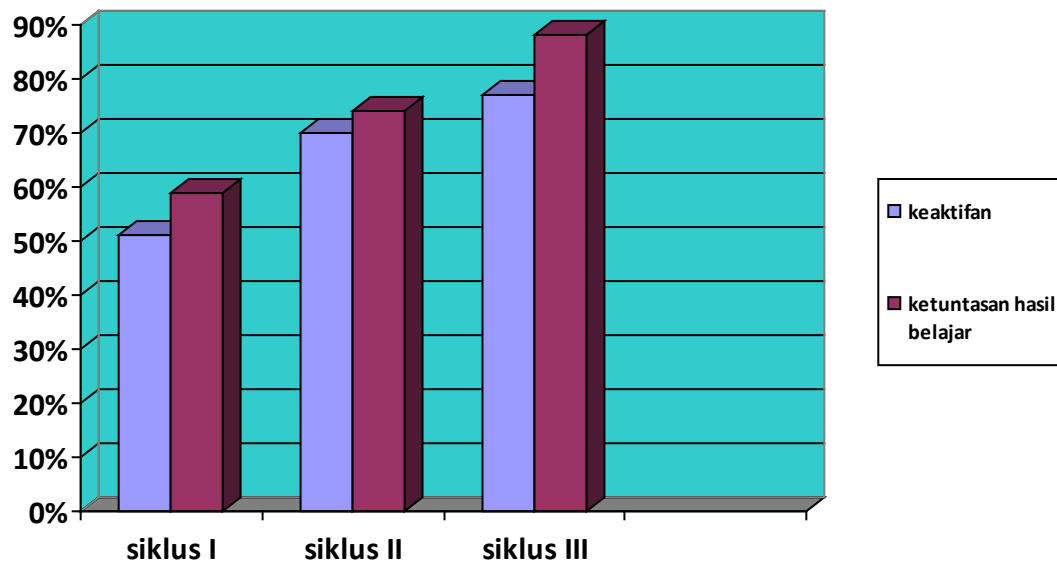
Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas siswa pada siklus III menunjukkan bahwa keaktifan siswa meningkat menjadi 88%, ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam kategori baik telah mencapai indikator keberhasilan dengan adanya penerapan model pembelajaran *Group Investigation* pada siklus III.

Pada siklus III diperoleh hasil bahwa aktivitas guru mencapai skor 41 dengan presentase sebesar 82% termasuk dalam kategori sangat baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan. Peningkatan yang terjadi sebesar 12% dibandingkan dengan siklus II.

Hasil belajar pada siklus III mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan jumlah siswa tidak tuntas berkurang menjadi 5 siswa dan siswa tuntas menjadi 31 siswa, dengan presentase ketuntasan hasil belajar klasikal sebesar 88%, ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan sudah tercapai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pema-



Sumber : Data penelitian diolah tahun 2012

hasan dapat disimpulkan bahwa:

Model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan mengelola kompetensi personal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai dan ketuntasan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan model GI.

Penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) juga berpengaruh positif terhadap peningkatan keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung.

#### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis akan mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi siswa hendaknya dapat aktif pada saat pembelajaran berlangsung sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Bagi guru hendaknya menerapkan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) saat menghadapi siswa yang bandel untuk mengalihkan keaktifan yang terjadi di kelas ke dalam keaktifan pembelajaran, selain itu guru juga diharapkan menjadi fasilitator untuk memberi rujukan untuk tugas-tugas yang diberikan guru kepada siswa.

Sekolah hendaknya mendukung penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dengan memberikan fasilitas yang berkaitan dengan model pembelajaran *Group Investigation* (GI), seperti penyediaan buku dan sumber belajar lain di perpustakaan sekolah selain modul wajib yang

harus dimiliki siswa.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang.

Dr. S. Martono M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Dra. Nanik Suryani, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Drs. H Muhsin, M.Si, dosen pembimbing I.

Drs. Bambang Prishardoyo, M.Si, dosen pembimbing II.

Drs. Syamsu Hadi, M.Si, dosen penguji.

Bapak/ ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Drs. Sudirman, M.Pd, Kepala SMK Negeri 1 Kudus.

Dra. Badi'ah Wardani guru mata diklat Menerapkan Prinsip Profesional Kerja di SMK Negeri 1 Kudus.

Siswa-siswi kelas X Pemasaran 3 SMK Negeri 1.

Bapak, Ibu dan Adik-adikku tersayang (Jescika, Sherlyn dan Eingar) serta seluruh keluarga.

Teman-teman Koperasi 2006 dan teman-teman Wisma Kartini serta semua pihak yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu.

#### DAFTAR PUSTAKA

Hamalik, Oemar,. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara  
Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo  
Suharsimi Arikunto,. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.  
Sardiman, A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.  
Widyaningsih dan Samsul Rizal. 2010. *Modul Profesional Bekerja dan Komunikasi Bisnis*. Jakarta: Yudistira.  
<http://ekocin.wordpress.com/2011/06/17/model-pembelajaran>